



Analisis Minat dan Hasil Belajar Fisika di SMAN 3 Muaro Jambi

Fauziah Yolviansyah¹, Suryanti²
^{1,2} Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 4, 2021
Revised Mar 15, 2021
Accepted Mei 3, 2021

Keywords:

Fisika
Hasil Belajar
Minat

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar serta minat siswa dalam pelajaran fisika.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah penyebaran angket dan soal. Alat pengumpul data berupa google form, dimana desainnya menjelaskan tentang minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika di SMA Negeri 3 Muaro Jambi. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII MIA 1, 3, di SMA Negeri 3 Muaro Jambi sebanyak 40 orang.

Temuan utama: Untuk analisis data menggunakan SPSS 24, parameter yang dicari yaitu mean, median, modus, standard deviasi, rentang, nilai minimum, dan nilai maksimum. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar dan minat siswa kelas XII MIA adalah cukup baik.

Keterbaruan penelitian: Setelah dilakukan penelitian didapatkan keterbaruan yaitu dengan mengidentifikasi minat dan hasil belajar fisika siswa, guru dapat merancang pembelajaran yang cocok untuk di implementasikan didalam pembelajaran.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Fauziah Yolviansyah,
Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email: Fauziahylviansyah1@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya adalah sebuah interaksi yang tak lepas dari sebuah aktivitas antara dua orang atau lebih dengan lingkungannya, dimana dalam prosesnya akan menghasilkan sebuah perubahan. Seperti yang dikatakan oleh Astalini et al (2019), dalam pembelajaran idelanya akan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa, karena guru dan siswa merupakan dua elemen yang terdapat pada lingkungan sekolah [1]. Fisika merupakan pelajaran yang menjelaskan pengetahuan tentang alam semesta yang membutuhkan kemampuan untuk terus dilatih, agar dapat bertambah daya pikir dan kemampuan nalar [2]. Pada mata pelajaran fisika, dapat mengembangkan kemampuan berfikir analisis dengan menggunakan berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dan dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta kemandirian. Hal ini sesuai dengan tujuan dari Pembelajaran fisika yaitu mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis siswa terhadap lingkungan dan sekitarnya [3]. Sebagai ilmu pengetahuan IPA, fisika banyak memberikan kontribusi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Astuti, Sumarni, & Saraswati (2017) fisika bukan hanya memiliki sumbangan dalam bidang teknologi, tapi fisika juga mendidik siswa dalam pembelajarannya untuk bertidak atas dasar pemikiran kritis, analisis, logis, rasio nal, cermat dan sistematis [4].

Karakteristik dari mata pelajaran fisika sendiri ada yang sulit dan ada yang mudah. Ada yang kongkrit dan ada yang abstrak [5]. Pembelajaran Sains Fisika tidak dapat dipisahkan dengan hukum-hukum,

konsep-konsep, teori-teori, dan hukum fisika. Hingga tidak semua materi dapat dipahami dengan membaca, mendengar dan memperagakan. banyak siswa mengatakan bahwa fisika adalah pelajaran yang sulit. Secara umum mengatakan karena fisika banyak rumusnya serta banyak hafalannya. Salah satu aspek yang menyebabkan siswa sulit dalam pelajaran fisika adalah karena kebiasaan dari siswa itu sendiri [6, 7]. siswa biasanya hanya akan belajar fisika ketika mereka berada disekolah, dan itu juga tidak selalu efektif. Jarang siswa melakukan kerja kelompok, berdiskusi, dan saling bekerjasama dalam memecahkan masalah fisika. Lalu, cara guru dalam mengajar, juga tidak dapat terlepas dari masalah ini. Terkadang beberapa siswa mengeluhkan, bahwa mereka tidak paham cara bagaimana guru mereka menjelaskan. Ditambah, siswa selalu takut dalam bertanya.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dalam suatu proses pembelajaran, tentunya akan ada banyak faktornya yang mempengaruhi, mulai dari pendekatan, metode, model bahkan lingkungan kelas, dsb. Hal ini juga dikatakan oleh Wahyudi (2017) bahwa, dalam proses belajar mengajar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi demi tercapainya tujuan pembelajaran, adapun faktor-faktor tersebut adalah pendekatan, model, dan metode pembelajaran [8].

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Seperti yang kita ketahui bahwa metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Bentuk penelitian adalah bentuk penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar serta minat siswa dalam pelajaran fisika.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah penyebaran angket dan soal. Alat pengumpul data berupa google form, dimana desainnya menjelaskan tentang minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika di SMA Negeri 3 Muaro Jambi. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII MIA 1, 3, di SMA Negeri 3 Muaro Jambi sebanyak 40 orang. Dalam penelitian ini, instrument pengumpulan data yang digunakan adalah dengan angket minat dan soal kepada setiap siswa via google form. Adapun tes yang akan dilakukan adalah dengan memberikan angket dan soal. Angket akan diberikan dengan jumlah 30, dan soal dalam soal bentuk pilihan ganda dengan jumlah 25. Untuk Soal tersebut diberikan skor maksimal 100, kemudian untuk angket diberikan skor 120.

Peneliti menetapkan tingkat keteria berdasarkan minat dan hasil belajar yang diperoleh siswa, dengan kriteria ditunjukkan pada Tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Kategori minat Siswa

Interval	Kategori
103 – 120	Sangat Baik
85 – 102	Baik
67 – 84	Cukup
49 – 66	Tidak Baik
30 – 48	Sangat Tidak Baik

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
88 – 100	Sangat Baik
73 – 87	Baik
58 – 72	Cukup
43 – 57	Kurang
28 – 42	Sangat Kurang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, angket disebar kepada dua kelas yang berbeda, yaitu kelas XII MIA 1 dan XII MIA 3 di SMA Negeri 3 Muaro Jambi. Angket minat siswa terdiri dari 30 pertanyaan mengenai minat siswa dalam pembelajaran fisika. Dan soal terdiri dari 25 pertanyaan mengenai konsep dinamikarotasi dan kesetimbangan benda tegar. Untuk analisis data menggunakan SPSS 24, parameter yang dicari yaitu mean, median, modus, standard deviasi, rentang, nilai minimum, dan nilai maksimum. Parameter tersebut dapat digunakan untuk menganalisis hasil belajar dan minat belajar siswa, selain itu penelitian ini juga mengkatagorisasikan hasil belajar menggunakan skala likers. Penyebaran soal dilakukan di kelas XII MIA 1 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Adapun hasil analisis data, disajikan dalaam table 1 dan table 2 sebagai berikut :

Table 1. Analisis statistik deskriptif hasil belajar siswa kelas XII MIA di SMA Negeri 3 Muaro Jambi

Parameter	Skor
Mean	70,29
Median	68,0
Mode	64
Std. Deviation	7,64
Range	28
Min	28
Max	88

Table 2. Keteria hasil belajar siswa kelas XII MIA di SMA Negeri 3 Muaro Jambi

Interval	Kriteria	Presentase (%)
88 – 100	Sangat Baik	70,29
73 – 87	Baik	68,0
58 – 72	Cukup	64
43 – 57	Kurang	7,64
28 – 42	Sangat Kurang	28

Berdasarkan data pada table 1. Didapatkan nilai mean (rata-rata) dari 20 siswa kelas XII MIA sebesar 70,29. Sedangkan untuk nilai tengah (median) didapatkan hasil sebesar 68,00. Sementara untuk nilai modus (nilai yang sering muncul) didapatkan hasil sebesar 64. Untuk standard deviasi di dapatkan hasil sebesar 7,649, dengan rentang 28, serta nilai minimum 60 dan nilai maksimum 88. Untuk menganalisis hasil belajar siswa dapat dilihat dari mean, media, modus, standard deviasi. Dari data tersebut telah didapatkan nilai mean sebesar 70,29 yang artinya hasil belajar siswa kelas XII MIA 1 adalah “cukup baik”. Sedangkan standar deviasi digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu data, apabila nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean, maka data tersebut adalah valid. Dari data yang telah diperoleh, diketahui nilai standar deviasi sebesar 7,694, yang artinya nilai standard deviasi lebih kecil dari pada nilai mean yaitu 70,29, maka data dianggap valid.

Untuk menganalisis hasil belajar siswa di kelas XII MIA dapat di lihat dari penilaian skala likers. Dari tabel 2, terdapat 6 siswa yang menjawab soal dalaam kategori “baik” dengan presentase sebesar 30% . 14 siswa menjawab dalam kategori “cukup baik” dengan presentase sebesar 40%. Berdasarkan parameter yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa tingkat karakter hasil belajar siswa kelas XII MIA 1 berada dalam kategori “cukup baik”.

Penyebaran angket minat dilakukan di kelas XII MIA dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Adapun hasil analisis data, disajikan dalam table 3 dan tabel 4 sebagai berikut :

Table 3. Analisis statistik deskriptif minat siswa kelas XII MIA di SMA Negeri 3 Muaro Jambi

Parameter	Skor
Mean	60,4
Median	60,0
Mode	60
Std. Deviation	1,30
Range	30
Min	30
Max	80

Table 4. Keteria minat siswa kelas XII MIA di SMA Negeri 3 Muaro Jambi

Interval	Kriteria	Presentase (%)
103 – 120	Sangat Baik	0,0
85 – 102	Baik	20,0
67 – 84	Cukup	40,0
49 – 66	Tidak Baik	30,0
30 – 48	Sangat Tidak Baik	10,0

Berdasarkan data pada table 3. Didapatkan nilai mean (rata-rata) dari 20 siswa kelas XII MIA 3 sebesar 60,40. Sedangkan untuk nilai tengah (median) didapatkan hasil sebesar 60,00. Sementara untuk nilai modus (nilai yang sering muncul) didapatkan hasil sebesar 60. Untuk standard deviasi di dapatkan hasil sebesar 1,306, dengan rentang 40, nilai minimum 40 dan nilai maksimum 80. Untuk menganalisis hasil

belajar siswa dapat dilihat dari mean, media, modus, standard deviasi. Dari data tersebut telah didapatkan nilai mean sebesar 60,40 yang artinya hasil belajar siswa kelas XII MIA 3 adalah “cukup baik”. Sedangkan standar deviasi digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu data, apabila nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean, maka data tersebut adalah valid. Dari data yang telah diperoleh, diketahui nilai standar deviasi sebesar 1,306, yang artinya nilai standard deviasi lebih kecil dari pada nilai mean yaitu 60,40, maka data dianggap valid.

Untuk menganalisis hasil belajar siswa di kelas XII MIA 3 dapat di lihat dari penilaian skala likers. Dari table 4, terdapat 4 siswa yang menjawab soal dalaam kategori “baik” dengan presentase sebesar 20% . 8 siswa menjawab dalam kategori “cukup baik” dengan presentase sebesar 40%. Kemudian 6 siswa menjawab soal dalam kategori “cukup” dengan presentase sebesar 30%, dan 2 siswa lainnya menjawab dalam kategori “sangat kurang” dengan presentase sebesar 10%. Berdasarkan parameterparameter yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa tingkat karakter hasil belajar siswa kelas XII MIA 3 berada dalam kategori “cukup baik”.

Pembelajaran FISIKA di SMA merupakan suatu kegiatan yang menarik sekaligus menantang bagi seorang guru. Berdasarkan realita kondisi pendidikan di Indonesia saat ini, seorang guru harus mengubah paradigma dari pengajar menjadi pendidik. Dalam setiap pembelajaran di kelas, guru harus menunjukkan bahwa dibalik materi yang dipelajari, ada satu nilai kehidupan yang harus direnungkan, dihayati, dan diyakini oleh siswa yang nantinya berguna untuk keberlangsungan kehidupannya di masa depan.

Dari data yang sudah di peroleh bawah Minat belajar sangat penting untuk menentukan berhasilnya suatu pembelajaran. Dengan berhasilnya suatu pembelajaran menentukan penilaian dari suatu proses pembelajaran, Karna hasil belajar berkaitan dengan penilaian. Penilaian adalah suatu proses untuk mengumpulkan informasi dan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, penilaian ini bisa berbentuk pengukuran dan non pengukuran [9, 10]. Menurut Mafudiansyah (2018), Penilaian pendidikan adalah suatu proses pengumpulan informasi yang berguna untuk mengukur pencapaian hasil belajar yang mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah [11].

4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Minat belajar sangat penting untuk menentukan berhasilnya suatu pembelajaran. Dengan berhasilnya suatu pembelajaran menentukan penilaian dari suatu proses pembelajaran, Karna hasil belajar berkaitan dengan penilaian. Penilaian adalah suatu proses untuk mengumpulkan informasi dan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, penilaian ini bisa berbentuk pengukuran dan non pengukuran. Penilaian pendidikan adalah suatu proses pengumpulan informasi yang berguna untuk mengukur pencapaian hasil belajar yang mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah. Dari data yang sudah di dapat bahwa hasil belajar fisika siswa kelas XII MIA dalam kriteria “cukup baik”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah Sungai Buluh, siswa-siswi kelas dan pihak-pihak yang membantu penelitian ini. Harapannya semoga peneitian ini dapat bermanfaat kedepannya.

REFERENSI

- [1] A. Astalini., D. A. Kurniawan., R. Perdana., and H. Pathoni. “Identifikasi sikap peserta didik terhadap mata pelajaran fisika di sekolah menengah atas negeri 5 Kota Jambi”. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, vol. 8, no. 1, pp. 34-43. 2019.
- [2] D. Darmaji., D. A. Kurniawan., A. Astalini., and N. R. Nasih. “Persepsi mahasiswa pada penuntun praktikum fisika dasar II berbasis mobile learning”. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, vol. 4, no. 4, pp. 516-523, 2019.
- [3] Y. P. Sukiminiandari., A. S. Budi., and Y. Supriyati.”Pengembangan modul pembelajaran fisika denganpendekatan saintifik”. In *Prosiding seminar nasional fisika (e-journal)*, vol. 4, pp. SNF2015-II), 2015.
- [4] I. A. D. Astuti., R. A. Sumarni., and D. L. Saraswati.”Pengembangan media pembelajaran fisika mobile learning berbasis android”. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, vol. 3, no. 1, pp. 57-62, 2017.
- [5] T. Tanti., J. Jamaluddin., and B. Syefrinando. “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Beliefs Siswa tentang Fisika dan Pembelajaran Fisika”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, vol. 6, no. 1, pp. 23, 2017.

-
- [6] A. Setyowati., and B. Subali. “Implementasi pendekatan konflik kognitif dalam pembelajaran fisika untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP kelas VIII”. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, vol. 7, no. 2. 2011.
- [7] F. Rohim., and H. Susanto. “Penerapan model discovery terbimbing pada pembelajaran fisika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif”. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, vol. 1, no. 1, 2012.
- [8] I. Wahyudi. “Pengembangan program pembelajaran fisika sma berbasis e-learning dengan schoology”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, vol. 6, no. 2, pp. 187-199, 2017.
- [9] L. Herayanti., M. Fuaddunnazmi., and H. Habibi. “Pengembangan perangkat pembelajaran fisika berbasis moodle”. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, vol. 3, no. 2, pp. 197-206, 2017.
- [10] D. Hanna., S. Sutarto., and A. Harijanto. “Model pembelajaran tema konsep disertai media gambar pada pembelajaran fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, vol. 5, no. 1, pp. 23-29, 2017.
- [11] M. Mafudiansyah. “Analisis Hasil Belajar Fisika Di Sma Negeri 3 Makassar”. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*, vol. 16, no. 1, 2020.